

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Melalui hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa perkembangan motorik kasar pada anak dapat dilatih melalui kegiatan fisik yang dapat diamati langsung. Kegiatan yang diberikan di sekolah untuk pengembangan motorik kasar anak sudah sesuai dengan tahapan perkembangan yang telah ditetapkan. Menurut tahapan perkembangan, anak usia 5-6 tahun dapat melakukan gerakan yang melibatkan seluruh anggota tubuh untuk menirukan tarian dan senam. Dapat dilihat bahwa kegiatan yang dilakukan salah satunya adalah melakukan senam bersama yang dilakukan di kelas TK B3 sekali dalam seminggu.

Menurut data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, hasil yang didapatkan adalah kegiatan senam yang dilakukan sudah sesuai dan memenuhi kriteria tahapan perkembangan motorik kasar pada anak. Namun, kegiatan senam yang diberikan tidak sepenuhnya mempengaruhi perkembangan motorik kasar pada anak. Pengaruh perkembangan motorik kasar yang dialami oleh anak justru melalui kegiatan selain senam yaitu melompat dengan dua kaki ke depan dan berjalan jongkok. Melalui kedua kegiatan tersebut, dapat membuat perkembangan motorik kasar pada anak menjadi lebih baik

daripada anak-anak hanya melakukan kegiatan senam. Perkembangan motorik kasar pada anak tidak bisa hanya diberikan satu kali dalam seminggu melalui kegiatan senam, namun perkembangan motorik kasar pada anak bisa tetap dilakukan selain dengan melakukan senam.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa kegiatan senam yang diterapkan kepada anak TK B3 kurang berpengaruh pada perkembangan motorik kasar anak. Anak TK B3 yang melakukan kegiatan senam secara bersamaan kurang dapat fokus mengikuti setiap gerakan dengan benar sehingga kegiatan senam menjadi kurang efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Selain itu, waktu kegiatan senam hanya dilaksanakan sebanyak satu kali dalam seminggu dan sangat terbatas untuk melaksanakan kegiatan senam sehingga membuat anak-anak cepat lupa dengan gerakan-gerakannya.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti ingin menyampaikan saran kepada pihak-pihak terkait, yaitu::

1. Pendidik

Diharapkan pendidik dapat menambah waktu pelaksanaan kegiatan senam bagi anak seperti, dari yang

satu minggu satu kali bisa ditambah menjadi satu minggu dua kali supaya perkembangan motorik kasar pada anak dapat maksimal.

2. Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat difokuskan untuk menggali aktivitas fisik lain yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak dengan usia yang lebih muda.

3. Pembaca

Diharapkan pembaca dapat memperoleh informasi tambahan tentang pentingnya perkembangan motorik kasar pada anak dan perkembangan motorik kasar anak dapat dimaksimalkan dengan berbagai latihan fisik sederhana sesuai dengan tahapan perkembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Sapto. (2018). *Bentuk-Bentuk Dasar Gerakan Senam*. Malang: Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Fadlillah, M. (2017). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Ponorogo: Prenadamedia Group.
- Hurlock, Elizabeth. (1991). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi kelima. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Listiadi, M. B. (2019). *Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Pembelajaran Sentra Gerak Di Paud Taman Belia Candi Semarang*. Diambil dari https://lib.unnes.ac.id/33686/1/1601414028_Optimized.pdf
- Morrison, S. G. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Nugrahani. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Farida Nugrahani
- Nurdin dan Hartati. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Pangesti, A. M. (2017). *Pengaruh Tarian terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Latifah 2 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2016/2017*. Diambil dari <http://digilib.unila.ac.id/27631/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>
- Papalia,dkk. (2009). *Human Development: Perkembangan Manusia*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Humanika.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Rohendi & Seba, L. (2016). *Perkembangan Motorik*. Bandung: Alfabeta
- Safitri, M. D. (2019). *Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Di TK Kelompok B Madrasah Pembangunan*. Diambil dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/49070/1/REYNANDA%20DAMAYANTI%20SAFITRI-FITK.pdf>
- [Salim & Syahrums. \(2012\). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Citapustaka Media.](#)
- Santrock, John W. (2002). *Life Span Development*. PT Gelora Aksara Pratama

- Setyaningrum. (2013). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Kelompok B Melalui Senam Irama Di TK Dharma Wanita II Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung*. Diambil dari <https://eprints.uny.ac.id/15383/1/SKRIPSI%20SETYANINGRUM.pdf>
- Siyoto dan Sodik. (2015). *Dasar metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudaryono (2017). *Metodologi Penelitian*. Tangerang: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung): Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, N. Y. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Susanto, A. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional